



PENGARUH MASSAGE JAHE MERAH TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI OSTEOARTHRITIS LUTUT PADA LANSIA

Asfri Sri Rahmadeni^{1*}, Rika Astria Rishel²

^{1,2}STIKes Piala Sakti Pariaman

aniasfri@gmail.com

Abstrak

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya ditandai dengan adanya penurunan kemampuan fungsi-fungsi tubuh sehingga akan banyak menimbulkan masalah kesehatan. Salah satunya terjadinya gangguan sendi dengan angka (51,9%) yang berada pada urutan ke tiga dari beberapa penyakit tidak menular yang terjadi pada lansia. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh massage jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri penderita osteoarthritis lutut pada lansia. Penelitian termasuk penelitian analitik dengan desain true eksperimen pendekatan pretest-posttest control group, dengan jumlah sampel 6 orang lansia. Hasil penelitian didapatkan Jumlah rerata sebelum pemberian massage jahe merah pada kelompok perlakuan adalah 2,80 dan kelompok kontrol adalah 2,87 dengan skala nyeri pada kedua kelompok sama berada pada nyeri sedang. Hasil sesudah pemberian massage jahe merah Jumlah rerata pada kelompok perlakuan adalah 1,87 dengan skala nyeri ringan dan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan nilai rata-rata nya adalah 2.87 dengan skala nyeri sedang. Hasil uji paired T Test pada kelompok intervensi didapatkan hasil adanya perbedaan yang signifikan nilai rata-rata penurunan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian massage jahe merah pada lansia dengan nilai $p = 0,000$ ($p = 0,05$). Setelah intervensi 1 minggu, nyeri yang dirasakan lansia berkurang. Diharapkan lansia dapat melakukan hal yang sama selanjutnya.

Kata Kunci: *Massage Jahe Merah Lansia, Osteoarthritis, Nyeri*

Abstract

Elderly is the age group in human beings who have entered the final stage of their life phase marked by a decline in the ability of the body functions so that it will cause many health problems. One of them is the appearance of joint disorders with a number (51.9%) that ranks third among several non-communicable diseases that occur in the elderly. The aim of the study was to determine the effect of red ginger massage on the reduction of pain intensity in elderly patients with osteoarthritis of the knee. This is an investigative test with an experimental analysis with a true experimental approach with pretest-posttest group control, with a total of 6 tests. The results showed that the average number before giving a red ginger massage in the treatment group was 2.80 and the control group was 2.87 with pain escalation in both groups equal to moderate pain. Results after giving a red ginger massage The mean number in the treatment group was 1.87 on a mild pain scale and in the no-treatment control group the mean value was 2.87 on a moderate pain scale. The results of the paired T-test in the intervention group showed that there was a significant difference in the mean value of pain reduction before and after giving a red ginger massage to the elderly with a value of $p = 0.000$ ($p = 0.05$). After 1 week of intervention, the pain felt by the elderly was reduced. The elderly are expected to be able to do the same in the future

Keywords: *Red Ginger Massage, Elderly, Osteoarthritis, Pain*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : STIKes Piala Sakti Pariaman

Email : aniasfri@gmail.com

Phone : 085274522805

PENDAHULUAN

Pada perkembangan penduduk di Dunia tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia, Kemudian terjadi peningkatan jumlah penduduk lansia di dunia sebesar 27,08 juta jiwa, tahun 2025 sebesar 33,69 juta jiwa, tahun 2030 sebesar 40,95 juta jiwa dan tahun 2035 sebesar 48,19 juta jiwa (Infodatin, 2017)

Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota dengan jumlah penduduk 1.988.792 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 51,41%, perempuan 48,59%, dari jumlah penduduk Kepulauan Riau tersebut didapatkan 3,9% lansia yaitu 77.563 jiwa, terdiri dari laki-laki 41.576 jiwa dan perempuan 35.987 jiwa (Profil Dinas Kesehatan Kepulauan Riau, 2017).

Kota Batam merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kepulauan Riau, dan merupakan kota dengan jumlah penduduk lebih banyak dari kabupaten kota lain di Kepulauan Riau, begitu pula untuk jumlah penduduk lansia (usia > 60 tahun). Jumlah penduduk lansia di Kota Batam adalah sebanyak 46.686 jiwa yang terdiri dari laki-laki 21.514 jiwa dan perempuan 25.172 jiwa (Profil Dinas Kesehatan, 2018).

Penduduk lansia di Kota Batam tersebar di 12 kecamatan dan 64 kelurahan. Dari 64 kelurahan tersebut didapatkan jumlah penduduk tertinggi yaitu di Kelurahan Buliang. Kelurahan Buliang termasuk di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam.

Jumlah lansia di Puskesmas Kota Batam yang tertinggi berada di Puskesmas Batu Aji dengan jumlah sebanyak 23.063 jiwa, Puskesmas Sei. Langkai dengan jumlah sebanyak 18.308 jiwa, dan Puskesmas Sei Lekop dengan jumlah sebanyak 12.547 jiwa. (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2018).

Menurut WHO tahun 2012, lansia adalah seseorang yang memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya. Batasan umur lanjut usia meliputi usia pertengahan (*middle age*) ialah kelompok usia 45-59 tahun. Lanjut usia (*elderly*) antara 60 sampai 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) antara 75 – 90 tahun, Dan usia sangat tua (*very old*) usia > 90 tahun. Lansia bukanlah suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan fungsi-fungsi tubuh sehingga akan banyak menimbulkan masalah-masalah kesehatan akibat proses penuaan.

Proses menua merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh. Pada masa ini, sedikit demi sedikit seseorang akan mengalami kemunduran fisiologis, yang mana perubahan ini akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk pada aspek kesehatan (Maylasari, 2019)

Kemunduran fisiologis ditandai dengan penurunan fungsi fisik yang terjadi yakni penurunan sistem tubuh seperti sistem saraf, limpa dan hati, penurunan kemampuan panca indera (pendengaran, penglihatan dan penciuman), penurunan motorik seperti kekuatan dan kecepatan. (Festi, 2018)

Berbagai penurunan ini berpengaruh terhadap kemampuan dalam melakukan aktivitas pada lanjut usia. Keterbatasan ini disebabkan oleh berbagai masalah kesehatan. Masalah-masalah kesehatan pada lansia salah satunya adalah *immobility* (kurang gerak).

Imobilitas pada lansia diakibatkan oleh gangguan nyeri, kekakuan, ketidakseimbangan, serta kelainan psikologis. Dalam hal ini, gangguan pada sistem musculoskeletal meningkatkan resiko terjadinya imobilitas. Tulang lansia akan mengalami penurunan densitas dan menjadi rapuh. Kelemahan otot juga merupakan kondisi umum pada proses menua. Otot tubuh antigravitasi adalah bagian yang paling banyak terpengaruh sehingga lansia mengalami kesulitan untuk berdiri. Jika otot tidak digunakan, maka lansia akan mengalami gangguan dalam aktivitas berjalan dan menjaga keseimbangan. Pada kondisi istirahat, kekuatan otot akan mengalami penurunan 5% setiap harinya (Shofia, 2014)

Pada tahun 2017, prevalensi kasus osteoarthritis di Indonesia cukup tinggi yaitu 5% pada usia <40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun dan 65% pada usia >61 tahun. Osteoarthritis banyak ditemukan pada golongan usia lanjut di Indonesia sekitar 50-60%, yang kedua adalah kelompok osteoarthritis luar sendi (gangguan pada komponen penunjang sendi, peradangan), yang ketiga adalah asam urat (*gout*) sekitar 6-7%. Untuk osteoarthritis lutut prevalensinya cukup tinggi yaitu 15.5% pada pria dan 12.7% pada wanita. Prevalensi osteoarthritis di Indonesia menurut badan penelitian dan pengembangan kesehatan sebanyak 178.415 orang.

Menurut profil penyakit tidak menular tahun 2018, didapatkan masalah terbanyak adalah hipertensi (57,6%), Gagal jantung (57%), Arthritis (51,9%), stroke (46,1%), masalah gigi

dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif menahun (8,6%), Diabetes mellitus (4,8%), Kolesterol tinggi (4,3%) . Pada profil ini didapatkan gangguan sendi berada pada urutan ke tiga dari beberapa penyakit tidak menular lainnya.

Sejalan dengan bertambahnya usia pada lansia, berbagai penyakit bisa saja menghampiri, salah satunya adalah penyakit osteoarthritis. Penyakit sendi ini banyak di jumpai terutama pada orang dengan usia diatas 40 tahun (Abdul, 2016)

Osteoarthritis merupakan golongan penyakit rematik yang paling sering menimbulkan gangguan sendi dan menduduki rangking pertama penyebab nyeri dan disabilitas. Pada awalnya nyeri terjadi bersama gerakan, kemudian nyeri dapat juga terjadi pada saat istirahat. Penanganan penderita osteoarthritis difokuskan pada cara pengontrolan rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi, meningkatkan serta mempertahankan fungsi dan kualitas hidup lansia (Indraswari, 2018)

Dalam mempertahankan fungsi dan kualitas hidup, lansia memerlukan asuhan keperawatan yang bersifat healthgenic (menyehatkan). Hal ini di dukung oleh teori Jean Watson bahwa upaya pengobatan osteoarthritis tidak hanya menggunakan therapy farmakologi, tetapi juga dapat menggunakan therapy non farmakologi. Caring dapat membantu seseorang lebih terkontrol, lebih berpengetahuan, dan meningkatkan kesehatan (Brajakson, dkk, 2017)

Pendapat ini juga didukung oleh teori Dorothea Orem yakni terkait dengan *selfcare deficit*, dimana di dalam teori ini disebutkan bahwa perawat memiliki peran untuk memberikan Asuhan Keperawatan, baik kepada individu yang mampu melakukan asuhan keperawatan secara mandiri, parsial maupun total. Oleh karena itu untuk dapat memberikan bantuan perawatan, diperlukan sebuah *nursing agency*, dimana perawat memiliki kemampuan khusus dalam memberikan perawatan pada klien.

Penatalaksanaan penyakit osteoarthritis saat ini berfokus pada usaha mengurangi rasa nyeri dan kekakuan sendi. Trend saat ini yang sedang marak dikalangan masyarakat adalah pemanfaatan perawatan tradisional. Teknik non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada penderita osteoarthritis diantaranya yaitu dengan teknik distraksi, teknik relaksasi, istirahat dan stimulasi kulit (massage kutaneus atau pijat, kompres panas dan dingin, akupunktur) (Amin, 2015)

Massage dikatakan sebagai salah satu pilihan pengobatan komplementer yang mudah terjangkau di masyarakat dan telah digunakan selama bertahun-tahun karena keefektifannya. Massage didefinisikan oleh Fitzgerald & Oatis (2014) sebagai pergerakan pasif yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pergerakan sendi atau menurunkan kekakuan sendi. Prosedur massage sangat bermanfaat untuk mendukung sirkulasi dan vena balik, memberikan efek neurologis, memodifikasi fisiologi otot dalam mengatasi hipertonisitas, spasme dan menurunkan nyeri muskuloskeletal. Penggunaan herbal juga sering digunakan oleh masyarakat di dunia sejak jaman purbakala, salah satunya adalah pemanfaatan jahe merah.

Jahe Merah (*Zingiber officinale Rosc*) termasuk dalam daftar prioritas WHO sebagai tanaman obat yang paling digunakan di dunia. Rimpangnya yang mengandung *zingiberol* dan *kurkuminoid* terbukti berkhasiat mengurangi peradangan dan nyeri sendi. Efek inflamasi dan stimulant sirkulasi darah adalah manfaat yang diharapkan bagi klien dengan osteoarthritis dari pemanfaatan jahe merah ini. Kandungan jahe merah bermanfaat untuk mengurangi nyeri osteoarthritis karena jahe memiliki sifat hangat, pedas, pahit dan aromatik dari oleoresin seperti zingeron, gingerol dan shogaol. Dosis jahe merah yang disarankan pada penderita osteoarthritis adalah sebanyak 510-1000 mg/hari. Dosis tersebut memiliki efek analgesik yang sama efektifnya dengan ibuprofen dalam meredakan nyeri pada osteoarthritis, dosis tersebut mampu menurunkan efek nyeri dan menghasilkan relaksasi yang maksimal.

Oleoresin memiliki potensi antiinflamasi dan antioksidan yang kuat. Kandungan air dan minyak tidak menguap pada jahe berfungsi sebagai enhancer yang dapat meningkatkan permeabilitas oleoresin menembus kulit tanpa menyebabkan iritasi dan kerusakan hingga ke sirkulasi perifer (Miller, 2015).

Hasil penelitian dilakukan Juberg et al. (2015) yang berjudul "*the effect of red ginger massage on pain in elderly with osteoarthritis*" bahwa massage jahe merah mampu menurunkan nyeri pada veteran yang menderita Osteoarthritis. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bing, Chung, & Tam (2018) yang menyebutkan bahwa pijat menggunakan jahe merah dengan dosis 450mg/hari mampu menurunkan rasa nyeri selama 1 jam pada penderita osteoarthritis lutut

dibandingkan dengan kelompok yang hanya mendapatkan masaje saja.

Hasil penelitian Eva Susanti (2017) yang berjudul “*pemberian massage jahe merah terhadap intensitas nyeri pada lansia nyeri arthritis sendi*” bahwa dimana tindakan massage jahe merah efektif menurunkan nyeri. Hal ini dikarenakan sentuhan massage dengan tehnik eflaurage dan patriase yang dilakukan 20 menit selama 4 minggu akan membantu lansia rileks dengan cara melakukan pemijatan lembut di sekitar sendi. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari (2016) yang berjudul “*teraphy massage jahe merah pada osteoarthritis*” didapatkan pada kelompok lansia yang mengalami penurunan intensitas nyeri dari skala 5 menjadi 3. Dari hasil uji friedman test didapatkan nilai $p = 0.000$ atau <0.05 sehingga dapat disimpulkan terapi manajemen non farmakologis massage pada lansia yang memiliki keluhan nyeri sendi lutut terdapat penurunan.

Penelitian lain membuktikan bahwa jahe merah memiliki efek yang sama dengan ibu profen dalam menangani gejala osteoarthritis termasuk rasa nyeri. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ekstra jahe merah memiliki efek signifikan dalam mengurangi gejala osteoarthritis pada lutut (Ersi, 2013)

Dampak yang ditimbulkan oleh osteoarthritis yaitu gangguan pergerakan yang dialami lansia. Hal ini dapat menyebabkan pembatasan aktivitas yang kemudian mengakibatkan penurunan mobilitas pada lansia, hal ini juga dapat menimbulkan kegagalan organ dan kematian atau mengakibatkan masalah seperti rasa nyeri, mudah lelah, perubahan citra diri serta resiko tinggi terjadi cedera. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa, saat ini prevalensi penderitanya setiap tahun selalu meningkat, yang paling ditakuti dari penyakit osteoarthritis adalah akan kecacatan baik ringan seperti kerusakan sendi maupun berat seperti kelumpuhan (Zulkarnain, 2018)

Menurut peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 67 tahun 2015 tentang penyelenggara pelayanan kesehatan lanjut usia, bahwa pusat kesehatan masyarakat sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, hal ini diharapkan mampu melakukan upaya promotif dan preventif. Dapat pula dilakukan di posyandu lanjut usia yang dikembangkan oleh puskesmas. Jenis kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia adalah kegiatan pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kolesterol dan gula darah,

penyuluhan kesehatan, kegiatan aktivitas fisik, dan konseling tentang penyembuhan secara farmakologi (obat-obatan) dan non farmakologi (teraphy komplementer) (Komisi Lansia Nasional, 2015)

Melihat uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh massage jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri osteoarthritis lutut pada lansia”. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui intensitas nyeri osteoarthritis lutut pada lansia sebelum dan setelah dilakukannya masaje jahe merah.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian analitik dengan desain true eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest control group design. menggunakan probability sampling acak sederhana. Model rancangan ini kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dipilih secara acak, mempunyai sifat yang sama sebelum dilakukan intervensi atau perlakuan. Kemudian dilakukan pretest pada kedua kelompok tersebut, untuk mencari perbedaan dengan kelompok kontrol terhadap eksperimen yang digunakan diikuti intervensi pada kelompok eksperimen atau perlakuan. Setelah 1 minggu, dilakukan posttest pada kedua kelompok. Sampel pada penelitian berjumlah 6 orang lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Lansia

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Umur				
60-67 th	4	67	3	50
68-74 th	2	33	3	50
Jenis Kelamin				
Perempuan	6	100	6	100
	N	%		
Pendidikan				
Tidak sekolah				
Pendidikan dasar	3		25	
Pendidikan menengah	6		50	
	3		25	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas Lansia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji merupakan karakteristik lanjut usia *elderly*, yaitu kisaran umur 60-74

Tahun. Mayoritas berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 12 orang. Mayoritas Lansia yang ada di Berpendidikan dasar yaitu 6 orang (50%).
Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Osteoarthritis pada lansia sebelum dilakukan massage jahe merah

Intervensi	Pretest		Kontrol		Pretest	
	N	%	N	%	N	%
Nyeri sedang	6	100	6	100		
Total	6	100	6	100		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa seluruh lansia pada kelompok intervensi (6 lansia) dan kelompok kontrol (6 lansia) sebelum dilakukan tindakan massage, nyeri yang dirasakan lansia berada pada skala nyeri sedang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Osteoarthritis pada lansia sesudah dilakukan massage jahe merah

Intervensi	Posttest		Intervensi Kontrol		Posttest	
	N	%	N	%	N	%
Nyeri ringan	6	100	Nyeri sedang	6	100	
Total	6	100		6	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa seluruh lansia pada Kelompok intervensi setelah dilakukan tindakan massage nyeri yang dirasakan berada pada skala nyeri ringan ada 6 responden (100%) sedangkan pada kelompok kontrol nyeri lansia berada pada skala nyeri sedang ada 6 responden (100%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Lokasi Nyeri Arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji

Lokasi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Lutut	6	100	6	100
Total	6	100	6	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa seluruh lansia yang mengalami penyakit osteoarthritis di Kelurahan Buliang Batu aji lokasi nyeri terdapat pada area lutut (100%).

Tabel 5 Normalitas data variabel dependen pada responden kelompok perlakuan dan kontrol

Variabel	Mean	SD	95 % CI	df	sig
Intervensi					
Pretest	2.80	0,13	2,67-2,93	6	0,101
Posttest	1.87	0,16	1,70-2,03	6	0,091
Kontrol					
Pretest	2.87	0,16	2,70-3,03	6	0,091
Posttest	2.87	0,16	2,70-3,03	6	0,091

Tabel ini menunjukkan perubahan pada tingkat nyeri lansia dengan osteoarthritis lutut pada masing-masing kelompok kontrol dan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan massage jahe merah sebanyak 7 kali selama 1 minggu, masalah nyeri mengalami penurunan. Jumlah rerata sebelum pemberian massage jahe merah pada kelompok perlakuan adalah 2,80 setelah diberi massage jahe merah menjadi 1,87. hasil uji paired t test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p = 0.05$) yang bermakna bahwa terdapat perbedaan mengenai tingkat nyeri saat sebelum dan sesudah pemberian massage jahe merah. Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

Tabel 6 Hasil Analisis massage jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri osteoarthritis

Kelompok	Observasi	Nilai p
Intervensi	Pretest	0,101
	Posttest	0,091
Kontrol	Pretest	0,091
	Posttest	0,091

Berdasarkan tabel 6 disimpulkan bahwa seluruh data variabel dependen responden saat sebelum dan sesudah perlakuan yang telah di uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk didapatkan nilai $p = 0,101$ untuk intervensi pretest dan nilai $p = 0,091$ untuk intervensi posttest. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa seluruh kelompok intervensi memiliki nilai signifikan > 0.05 . hasil uji ini menunjukkan bahwa seluruh persebaran data normal sehingga berlaku uji bivariat parametrik berpasangan yaitu paired test. Semua kelompok intervensi dilakukan massage rutin, dan semua kelompok kontrol tidak dilakukan massage rutin.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa Nyeri osteoarthritis di Wilayah Kerja Puskesmas, mayoritas Skala nyeri yang dialami yaitu nyeri sedang sebanyak 12 responden (100%) dengan karakteristik lansia pada kelompok elderly (60-74 tahun) dan berjenis kelamin perempuan. Selain itu berdasarkan hasil penelitian lokasi nyeri

osteoarthritis paling banyak dialami sebanyak 12 Lansia (100%) mengalami nyeri di area Lutut.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas lansia yang mengalami OA adalah perempuan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilda,dkk (2020) sebaian besar yang mengalami OA terjadi pada perempuan(86,2%)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti diantaranya yaitu : hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari (2016) dengan judul Pemberian massage jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri osteoarthritis pada lansia dari keseluruhan 15 sampel didapatkan jumlah 7 (50%) responden mengalami nyeri ringan, dan (45,7%) responden mengalami nyeri berat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Susanti (2019) didapatkan bahwa nilai pretest kelompok intervensi 5 responden (17%) berada pada nyeri rendah, 3 orang (10%) dengan nilai tertinggi yaitu 18 dan rata-rata nyeri kelompok intervensi adalah 12. Pada kelompok kontrol, 2 orang (7%) dengan nilai nyeri terendah, sebanyak 2 orang (7%) dengan nilai tertinggi yaitu 19 dan rerata nilai nyeri kelompok intervensi adalah 14. Kemudian hasil posttest kelompok kontrol didapatkan 2 orang (7%) dengan nilai terendah nyeri 2 poin dan 2 orang (7%) dengan poin 14 yang merupakan point tertinggi nyeri serta rerata nyeri kelompok 9 point.

Menurut Smeltzer & Bare (2001) dalam Iis nur (2015) nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang actual atau potensial. Nyeri adalah alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan. Nyeri sangat mengganggu atau menyulitkan lebih banyak orang dibanding suatu penyakit manapun.

Menurut Mularitharan Nair (2015) nyeri adalah bagian integral dari kehidupan. Setiap orang mengalaminya setiap saat sepanjang kehidupan. Nyeri tidak hanya sensasi tidak menyenangkan dan tidak menyenangkan yang timbul akibat cedera, keseleo, atau penyakit. Nyeri dapat juga merupakan pengalaman emosi yang tidak berhubungan dengan kerusakan jaringan. Nyeri yang tidak tertangani dapat memiliki pengaruh merugikan pada sistem muskuloskeletal. Nyeri juga dapat meningkatkan ansietas dan kesulitan tidur, Nyeri merupakan fenomena emosi juga fisiologi, keberhasilan

pengkajian dan pereda nyeri bergantung pada rencana asuhan holistik seseorang, yang menggunakan penanganan farmakologi dan non-farmakologi.

Osteoarthritis adalah penyakit yang menyerang sendi dan tulang atau jaringan penunjang sekitar sendi. Bagian tubuh yang diserang biasanya persendian pada jari, lutut, pinggul dan tulang punggung (Purwoastuti, 2009). Penyakit ini menyebabkan inflamasi, kekakuan, pembengkakan, dan rasa sakit pada sendi, otot, tendon, ligamen, dan tulang (Misnadiarly, 2007). Istilah penyakit Arthritis tidak memiliki batas yang jelas. Istilah ini mencakup lebih dari 100 kondisi-kondisi berbeda yang dilabelkan ke dalam penyakit arthritis termasuk osteoarthritis, arthritis reumatoid, gout, sistemik lupus eritematosus, skleroderma, dan lain-lain (Sangha, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Nyeri osteoarthritis memiliki pengaruh massage jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri osteoarthritis, dari 12 responden lansia Nyeri sedang mempunyai Jumlah 12 responden. Dari hasil analisa menggunakan *Paired t test* diperoleh nilai Probabilitas (*P Value*) = 0,000 (*P Value* < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara “massage jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri osteoarthritis pada lansia di Kelurahan buliang batu aji kota batam tahun 2020”.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lokasi nyeri yang paling banyak dialami lansia adalah diarea lutut yaitu sebanyak 12 lansia (100%), hal ini menyebabkan masalah *toileting* dan naik turun tangga sangat terganggu sehingga lansia membutuhkan bantuan dan bergantung kepada orang lain untuk melakukan aktivitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari (2016) yang berjudul “*teraphy massage jahe merah pada osteoarthritis*” didapatkan pada kelompok lansia yang mengalami penurunan intensitas nyeri dari skala 5 menjadi 3. Dari hasil uji friedman test didapatkan nilai $p = 0.000$ atau <0.05 sehingga dapat disimpulkan terapi manajemen non farmakologis massage pada lansia yang memiliki keluhan nyeri sendi lutut terdapat penurunan.

Selain itu hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ribka (2016) dengan judul Pengaruh massage jahe merah terhadap nyeri pada lansia dengan osteoarthritis dengan menggunakan sampel sebanyak 60

responden penelitian ini menggunakan desain true eksperimen dengan pemilihan sampel dilakukan dengan pendekatan randomized control group pretest posttest design. Penelitian ini menggunakan uji *paired t test* menunjukkan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian didapatkan nilai p value 0,000 dimana $p < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh massage jahe merah terhadap nyeri sendi pada lansia dengan osteoarthritis.

SIMPULAN

Sebelum dilakukan Massage jahe merah, nyeri osteoarthritis pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol yaitu Nyeri Sedang. Hasil analisis univariat rata-rata nilai nyeri Jumlah rerata sebelum pemberian massage jahe merah pada kelompok perlakuan adalah 2,80 dan pada kelompok kontrol adalah 2,87.

Setelah dilakukan Massage Jahe Merah, Nyeri osteoarthritis pada kelompok Intervensi mengalami penurunan yaitu menjadi nyeri ringan. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan massage jahe merah yaitu nyeri sedang. Hasil analisis univariat rata-rata nilai penurunan nyeri sesudah dilakukan pemberian massage jahe merah didapatkan bahwa Jumlah rerata sesudah pemberian massage jahe merah pada kelompok perlakuan adalah 1,87 dan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga nilai rata-rata nya adalah 2,87.

Hasil analisis hasil uji *paired t test* pada kelompok intervensi didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata penurunan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian massage jahe merah pada lansia dengan nilai $p = 0,000$ ($p = 0.05$) yang bermakna bahwa terdapat perbedaan mengenai tingkat nyeri saat sebelum dan sesudah pemberian massage jahe merah. Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, tidak ada perubahan pada tingkat nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, L. Z, (2015) *Osteoarthritis. Medicinus*, 28 jilid 2 halaman 53-58
- Amin Huda Nurarif. (2015) *Buku aplikasi keperawatan berdasarkan asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis & NANDA NIC-NOC jilid 3 halaman 22p*
- Aryanti, P. I., Haryanto, J., & Ulfiana, E. (2019). Pengaruh Masase Jahe Merah (*Zingiber officinale var. rubrum*) Terhadap Nyeri

- Pada Lansia Dengan Osteoarthritis. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 66. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i1.6332>
- Delima Apriliana. (2017) JIMKESMAS vol 2 no 6
- Departemen Republik Indonesia. (2015). UU no.36 tahun 2009 tentang Kesehatan Lansia
- Dewi, Galuh (2016). *Asuhan Keperawatan dengan Nyeri dan Teori-teori Tentang Nyeri*. Jurnal. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP
- Dinas kesehatan kota Batam (2018). *Masalah Kesehatan Pada Lansia*
- Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Batam. (2017). *Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2017*.
- Ersi Herliana. (2013) *Penyakit Asam Urat Kandas dengan Herbal* hal 51, Jakarta Selatan: Fmedia
- Susanti, Eva (2019) *Jurnal keperawatan perbedaan pemberian kompres hangat dan massase terhadap intensitas nyeri pada lansia nyeri arthritis sendi dip anti sosial tresna werdha wargatama indralaya*, volume 10 Nomor 10
- Field, T, (2016) Complementary therapies in clinical practice knee osteoarthritis pain in elderly can be reduce by massage therapy, yoga and thaici : A review and meta analisis. *Osteoarthritis and cartilage*, 23 (7) hal 1043-1056
- Fitzgerald, G. K & oatis, C, (2014) Role of physical therapy in management of knee osteoarthritis. *Current option in reumathology*, 18, 145
- Hadikusumo. (2016) *Buku Upaya Penyembuhan Alternatif* Hal 15,
- Hasil riskesdas (2018) *Penyakit tidak menular, masalah kesehatan pada lanjut usia*
- Indah lestari (2015) *Jurnal Keperawatan Terapi kompres jahe dan massage pada osteoarthritis dip anti werdha ST. theresia dharma bakti kasih Surakarta*
- Infodatin situasi lanjut usia di indonesia, Kemenkes RI (2016) Jumlah lansia di dunia dan indonesia, Jakarta
- Julia, Knale (2011) *Keperawatan Ortopedik dan trauma*. Jakarta: EGC
- Kemenkes RI, pusat data dan informasi tahun (2017) *Jumlah lansia di indonesia*
- Lemone, Priscilia. (2016) *Buku ajar keperawatan medikal bedah Gangguan Muskuloskeletal edisi 5 halaman 1679-1691*

- Apriyanti, Maya (2016) *meracik sendiri obat dan menu sehat bagi penderita asam urat*, Yogyakarta: pustaka Baru
- Miller, T. (2015) Dermal absorption of essential oils.
- Muttaqin, Arif. (2013) *Buku Saku Gangguan Muskuloskeletal aplikasi pada praktik keperawatan*: EGC
- Nursalam. (2014). *Konsep dan Penarapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta ; Selemba Medika
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuh Medika
- Pratintya, A. D., & Harmilah. (2012). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persendian Osteoarthritis Pada Lanjut Usia Di Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Pengaruh Pemberian Kompres*, 9(9), 1–8. http://eprints.ums.ac.id/22572/14/NASKA_H_PUBLIKASI_FINAL.pdf
- Pratiwi, Hilda, Arneliwati & Nopriadi (2020). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Penyakit Osteoarthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas pangean Kabupaten Kuantan Singingi. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/12324/9659>
- Prasetyo. (2013) Google book *Jahe, Kunyit, Kencur, Temulawak* halaman 09.
- Primadi, Oscar (2013) Buletin Lansia-gambaran kesehatan lanjut usia di indonesia
- Profil Dinas Kesehatan Kepulauan Riau (2018) *Jumlah lansia Kepulauan Riau, masalah kesehatan npada lansia*
- Pudjiastuti. (2014) *Kamus pintar menghindari penyakit dengan obat herbal*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Indraswari, Putu (2019) *Jurnal keperawatan Pengaruh massase jahe merah terhadap nyeri pada lansia dengan osteoarthritis*: Surabaya
- Rhosma, Sofia. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish
- Sendi, P., & Pemberdayaan, M. (2018). *Healthy Tadulako Journal (A . Saifah : 37-47) PENDAHULUAN Penyakit persendian dikenal sebagai penyakit reumatik . Tipe yang paling banyak adalah osteoarthritis , remathoid arthritis , dan gout . (1) Penyakit persendian didiagnosa berdasarkan keluhan p. 4(3), 37–47.*
- Tjahya, A. (2017). Modul Penilaian Nyeri Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Udayana RSUP Sanglah Denpasar. *Academia*, 133–163. <http://www.academia.edu/download/49499859/pemeriksaan-dan-penilaian-nyeri.pdf>
- UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam. (2019). *Data Jumlah Lansia dan Lansia dengan Reumathoid arthritis Tahun 2019*
- Wahyudi Nugroho, 2011. *Keperawatan gerontik dan geriatri*, Jakarta, EGC
- Zairin Noor, 2016. *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta Selatan : Salemba Medika